

THE FLIPPED CLASSROOM TRAINING AS LEARNING MODEL IN NEW NORMAL ERA FOR SCIENTIFIC TEACHERS IN KATINGAN REGENCY

PELATIHAN FLIPPED CLASSROOM SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL BAGI GURU SAINS DI KABUPATEN KATINGAN

Ruli Meiliawati⁽¹⁾, AT Siahaan⁽²⁾, Anggi Ristiyana Puspita Sari⁽³⁾

^{1), 2), 3)} Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya
Kampus UPR Tunjung Nyaho Jl. H. Timang, 73111A

e-mail: ruli.meliawati@fkip.upr.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to introduce and train the scientific teachers using learning method of *blended-learning* model *flipped classroom* as a learning model during new era normal. This program is implemented in SMAN 1 Katingan Hilir. Our model is suitably socialized since combining between asynchronous and synchronous in its learning activity. This community service method is arranged in 3 steps such as: (1) Preparation is consisting of requirement analysis, journal, then doing the observation in target area; (2) Implementation is likely conveying the learning matters, FGD, and RPP product development, and (3) Evaluation is discussion and analysis effort to developed RPP product. As the results of our achievements are (1) teachers and students comprehend regarding blended-learning model, (2) Teachers is capable to develop RPP and analyze to contextual RPP product based on *flipped classroom*. In addition, the output of this program is a RPP in which it is able to be implemented in daily class room.

Keywords: *Flipped Classroom, Scientific Teachers, New Normal Era, Learning*

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah memperkenalkan dan melatih para guru sains menggunakan metode pembelajaran *blended-learning* model *flipped classroom* sebagai model pembelajaran di era new normal. Program ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Katingan Hilir. Model pembelajaran ini cocok disosialisasikan karena memadukan antara asinkronus dan sinkronus dalam aktivitas pembelajarannya. Metode pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) Persiapan, meliputi analisis kebutuhan, jurnal, hingga melakukan observasi lapangan; (2) pelaksanaan, meliputi penyampaian materi, FGD, hingga pengembangan produk RPP; dan (3) Evaluasi, meliputi diskusi dan analisis terhadap produk RPP yang dikembangkan. Hasil yang dicapai diantaranya (1) guru dan peserta didik memahami model pembelajaran *blended-learning*; (2) guru mampu mengembangkan RPP dan menganalisis konteks dalam RPP yang bercirikan *flipped classroom*. Selain itu, Luaran yang dihasilkan pada program ini adalah RPP yang mampu diimplementasikan di ruang kelas.

Kata kunci: *Flipped Classroom, Guru Sains, Era New Normal, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Situasi pandemi covid-19 ini telah meresahkan di berbagai sector khususnya pendidikan, sebab menghambat kegiatan belajar-mengajar yang seratus persen dilakukan secara tatap muka. Perubahan keadaan yang rutinitasnya bertatap muka, menjadi daring. Hal ini menyebabkan munculnya suatu kebiasaan baru yang kita sebut dengan *new normal*. Keadaan *new normal* ini telah membuat perubahan serta pembaharuan pada sistem pendidikan. Salah satu perubahan nyata yang terealisasikan pada praktiknya adalah kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka dengan segala aktivitas belajarnya di sekolah harus bertahan secara dari (dalam jaringan) dan

dianjurkan untuk tetap melakukan pembelajaran dirumah masing-masing.

Langkah yang dianjurkan pemerintah bisa saja menjadi angin segar bagi beberapa pendidik maupun peserta didik di sebagian wilayah khususnya perkotaan. Namun, belum tentu menjadi solusi yang efektif bagi para penghuni lembaga pendidikan yang berada di daerah pedesaan. Tantangan demi tantangan mulai ditentukan saat anjuran pembelajaran online tersebut dijalankan. Mulai dari, kondisi keluarga peserta didik yang kurang mampu, dan belum memiliki gadget (handphone) sebagai alat untuk menerima informasi materi dari guru, sulitnya akses jaringan internet di sebagian wilayah sekolah, hingga dilemma guru dalam menjalankan pembelajaran dari melalui *e-learning* di masa pandemic tanpa pedoman (Wahyono, 2020).

Oleh karena itu pakar dan praktisi pendidikan melakukan terobosan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, diantaranya dengan memperkenalkan model pembelajaran *blended-learning* (Bliuc dkk, 2007).

Menurut Semler (2015) *Blended learning* menggabungkan aspek-aspek terbaik dari pembelajaran online, kegiatan tatap muka terstruktur, hingga praktik dunia nyata (lapangan). Pendekatan *blended learning* menggunakan kekuatan masing-masing untuk mengatasi kelemahan yang lain. *blended learning* adalah sebuah terobosan untuk memudahkan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara guru dan siswa. *blended learning* dikemas dalam kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran online.

Kabupaten Katingan merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Kota Kasongan merupakan ibu kota dari Kabupaten Katingan. Pada kota kasongan terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas, berdasarkan data dari *bps.go.id* kabupaten katingan masih memiliki banyaknya blank spot dan kualitas jaringan internet yang lemah, sehingga hal ini sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan pembelajaran.

Studi awal yang dilakukan dengan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia kabupaten katingan, ditemukan fakta bahwa guru-guru masih kurang memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran di *era new normal*, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kemampuan akademik peserta didik. Selanjutnya, penggunaan *classroom* pada kegiatan pembelajaran hanya berfungsi sebagai media pemberian materi dan tempat pengumpulan tugas. Hal ini tentu berdampak kepada kompetensi minimum yang diharapkan dalam silabus mata pelajaran. Di sisi lain, kendala jaringan yang kurang optimal dan keterbatasan pengetahuan mengenai pendukung pembelajaran menambah kesulitan guru menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, Salah satu model *blended learning* yang cocok dengan permasalahan dan kondisi wilayah tersebut adalah *flipped classroom* atau model pembelajaran terbalik (González-Gómez dkk, 2016). Model ini memiliki konsep dasar bahwa semua yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah dan semua yang dilakukan sebagai pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional menjadi pekerjaan di sekolah. Model ini dipilih karena memadukan teknologi dan pedagogic serta memadukan karakteristik pembelajaran *asynchronous* dan *synchronous*. Selain itu, cocok digunakan untuk wilayah yang kualitas jaringannya kurang, sebab model pembelajaran ini memperoleh materi secara daring, bisa berupa video,

modul, ataupun bacaan untuk dipelajari dan di pahami (*asynchronous*) dan kemudian dilakukan tatap muka untuk menguatkan atau memperdalam konsep (*synchronous*) (Arnold-Garza, 2014; Bergmann J & Sams A, 2012; Cohen & Bruger, 2013).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode terapan yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Langkah-langkah yang dilakukan tim pada tahap awal adalah melakukan observasi ke lokasi sekolah sebagai tempat kegiatan, selanjutnya berkoordinasi dan diskusi dengan pengurus MGMP Kimia / sains tentang permasalahan yang dihadapi oleh para guru ketika mengajar kimia/sains di masa pandemic Covid-19. Selanjutnya, mengemukakan maksud dan tujuan kedatangan untuk mengundang guru kimia/sains se-katingan, melalui MGMP kimia/sains agar berkenan hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu pemberian pemahaman yang lebih komprehensif berupa teori, karakteristik, dan kerangka desain RPP model *flipped classroom*, penyampaian berupa teori yang bersifat edukasi. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pengembangan RPP sesuai mata pelajaran guru yang mengikuti pelatihan dengan berorientasi *flipped classroom*. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 19 orang dari latar belakang keahlian yang berbeda.

Pada pelaksanaan program pengabdian, kelompok sasaran merupakan guru sains (fisika, kimia, dan biologi) di lingkungan majelis guru mata pelajaran (MGMP) yang berdomisili di kota kasongan, kabupaten Katingan, provinsi Kalimantan Tengah. Kelompok sasaran terlibat dalam proses penyediaan peralatan dan ruang pertemuan yang diperlukan di lokasi sekolah, dan keikutsertaan peserta. Penjelasan dan pendampingan selama program ini dilaksanakan dengan memperhatikan arahan dari tim pelaksana kegiatan, sehingga setelah kegiatan ini selesai, kelompok guru di kabupaten katingan dapat meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran dan pelatihan pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom*.

Kemudian, pada tahap evaluasi dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Hasil dari kuesioner tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan di awali dengan pembukaan oleh Kepala sekolah SMAN 1 Katingan Hilir yaitu Cuwaca Dewi, S.Pd kemudian dilanjutkan oleh ketua tim Pelaksanaan Pelatihan Guru yaitu Dra. Ruli Meiliawati, M.Pd dengan menjelaskan maksud dan tujuan pada

kegiatan ini. selain memberikan wawasan dan pelatihan mengenai model-model pembelajaran di era new normal dan bagaimana strategi model pembelajaran flipped classroom, kegiatan ini mempunyai tujuan positif yaitu terbentuknya tali silaturahmi baik antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Kimia yang merupakan fasilitator kegiatan dengan guru-guru peserta pelatihan maupun antara guru dengan guru yang berada di satu wilayah kota kasongan.

Kegiatan inti I yaitu menyampaikan materi berkaitan dengan proses pembelajaran di era new-normal yang disampaikan oleh Dra. Ruli Meiliawati, M.Pd. materi ini berisi mengenai perubahan paradigma pendidikan di era new-normal, kebijakan mengenai aktivitas pembelajaran di sekolah, dan aturan-aturan maupun strategi pelaksanaan pembelajaran dimasa pasca covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang prinsip & implementasi *Blended Learning* model *flipped classroom* di SMA oleh Alfred Tobok Siahaan, M.Pd. materi ini berisi mengenai pengertian, perbedaan, kelebihan dan kekurangan model, hingga sintaks perancangan RPP model *flipped classroom*. Setelah sesi penyampaian materi, diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Setelah sesi Tanya jawab dilakukan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan yaitu pengembangan RPP berorientasi *flipped classroom*. Setelah memperoleh materi teoretik mengenai *blended learning* model *flipped classroom*, peserta diarahkan untuk mengembangkan RPP pembelajaran. Tujuan dari sesi ini adalah agar peserta dapat mempraktekkan pengetahuan mengenai model tersebut dengan kontek masing-masing bidang keimuan. Kelompok pengembangan RPP didasarkan pada kelompok mata pelajaran, dan anggota masing-masing kelompok berjumlah sekitar 4-5 orang. Setelah diberikan waktu selama 3 jam untuk pengembangan RPP, kelompok pengembang akan menyajikan RPP yang telah dibuat dan dianalisis oleh kelompok lain. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan analisis dan pemahaman materi secara kontekstual yang telah dikembangkan. Setelah seluruh kelompok menyajikan dan mencatat masukan dari kelompok lainnya, kelompok pengembang akan memperbaiki kekeliruan berdasarkan masukan dari kelompok. Di akhir kegiatan II, masing-masing kelompok akan mengumpulkan RPP yang dikembangkan kepada tim pengabdian. Kegiatan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada Gambar-gambar dibawah berikut.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Analisis RPP

Berdasarkan hasil testimoni dan penyampaian pendapat oleh beberapa perwakilan peserta, terungkap bahwa mereka berterima kasih atas pelaksanaan kegiatan ini, sebab aktivitas pembelajaran tetap maksimal jika dipadukan dengan model dan teknologi yang tepat. Selain itu, pengetahuan dan wawasan mereka terhadap potensi penggunaan teknologi grup *whatsapp* maupun *classroom* dapat lebih kembangkan lebih besar lagi.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu semangat dan antusias dari guru-guru mata pelajaran yang terlihat dari banyaknya partisipasi peserta pelatihan dan aktifnya kegiatan Tanya-jawab maupun proses diskusi dan analisis pengembangan RPP. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak stabil signal selama kegiatan pelatihan dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat-perangkat pendukung pembelajaran. Harapan selanjutnya adalah dilakukan pelatihan serupa dengan

tujuan akses dan penggunaan teknologi yang lebih fasih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terdapat beberapa manfaat yang diperoleh guru-guru mata pelajaran sains, diantaranya meningkatkan keterampilan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *blended learning* tipe *flipped classroom*, dan menambah wawasan mengenai model-model pembelajaran *blended learning* yang mampu diterapkan di masa Era New-Normal.

Sedangkan saran untuk kedepannya adalah kegiatan pelatihan ini hendaknya dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih luas agar guru-guru di Sekolah Menengah Atas dapat memiliki keterampilan dalam menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan saat ini (pembelajaran new normal). Dengan demikian guru mampu meningkatkan kreativitas dalam menyusun RPP dengan model-model pembelajaran saat ini dengan mengedepankan TPACK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold-Garza, S. (2014). The flipped classroom teaching model and its use for information literacy instruction. *Communications in information literacy*, 8(1), 9.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip your classroom: Reach every student in every class every day. International society for technology in education.
- Bliuc, A. M., Goodyear, P., & Ellis, R. A. (2007). Research focus and methodological choices in studies into

students' experiences of blended learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, 10(4), 231-244.

- González-Gómez, D., Jeong, J. S., & Rodríguez, D. A. (2016). Performance and perception in the flipped learning model: an initial approach to evaluate the effectiveness of a new teaching methodology in a general science classroom. *Journal of Science Education and Technology*, 25(3), 450-459
- Pamungkas, G. W., Nasir, A., Romadhoni, L., & Lailina, N. (2020). Formulasi Pengembangan Model Pembelajaran Daring sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Semler, S. (2005). Use blended learning to increase learner engagement and reduce training cost. *On-line* dalam, 11.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Zain, A. R. (2018, September). Effectiveness of guided inquiry based on blended learning in physics instruction to improve critical thinking skills of the senior high school student. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1097, No. 1, p. 012015). IOP Publishing.